

PENYULUHAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TAWURAN DAN KEKERASAN SEKSUAL DI KALANGAN PELAJAR DIKOTA PALEMBANG

Rina Oktaviana^{1*}, Deya Cantika²

^{1 2} Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma, Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 9/10 Ulu,
Palembang.

* Corresponding Author. E-mail: rina.oktaviana@binadarma.ac.id

Received: 20 Januari 2025

Accepted: 29 Agustus 2025

Published: 31 Agustus 2025

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan adalah untuk mencegah terjadinya tawuran dan kekerasan seksual yang sering dialami oleh pelajar, baik di tingkat sekolah menengah pertama maupun menengah atas. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan dapat membantu mencegah kenakalan yang terjadi di kalangan pelajar, serta memberikan pemahaman kepada mereka mengenai dampak negatif dari tindakan kekerasan dan tawuran. Selain itu, diharapkan agar para pelajar dapat lebih memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam mengelola perasaan dan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan ceramah interaktif. Hasilnya penyuluhan tentang kecerdasan emosional (EQ) dapat menjadi upaya yang efektif dalam pencegahan tawuran dan kekerasan seksual di kalangan pelajar.

Kata Kunci: Tawuran, Kekerasan Seksual, Kecerdasan Emosional.

PENDAHULUAN

SAT BINMAS di Polri bertugas untuk membina, menggerakkan, dan memberdayakan Masyarakat demi tercapainya keamanan, ketertiban, dan ketentraman (Tubagus, 2023). Beberapa kegiatan yang dilakukan Sat Binmas, antara lain: Pembinaan ketertiban sosial, Pembinaan keamanan swakarsa, Pembinaan kepolisian khusus, Pemolisian masyarakat, Peningkatan kemampuan dan profesionalisme (Sagoni, dkk., 2024). Dalam mewujudkan pembinaan, maka penulis bersama sat binmas polrestabes Palembang melakukan kegiatan rutin mingguan yaitu mengunjungi sekolah-sekolah atas permintaan melalui surat dari pihak sekolah untuk melakukan penyuluhan. Tujuan penyuluhan adalah untuk mencegah terjadinya tawuran dan kekerasan seksual yang sering dialami oleh pelajar, baik di tingkat sekolah menengah pertama maupun menengah atas. Karena Sat Binmas merupakan unit Polri yang fokus pada pencegahan dan pembinaan masyarakat, sering kali sekolah-sekolah mengirimkan surat kepada Sat Binmas terkait maraknya kenakalan yang terjadi di kalangan pelajar.

Lebih jauh lagi, penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelajar akan pentingnya membangun hubungan yang sehat

dan saling menghargai antar sesama. Dengan pendekatan yang lebih mendalam tentang kecerdasan emosional, mereka diharapkan dapat lebih baik dalam mengenali dan mengendalikan emosi diri sendiri serta memahami perasaan orang lain. Hal ini akan mengurangi potensi terjadinya kekerasan fisik maupun psikologis di lingkungan sekolah. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk mengedukasi pelajar mengenai pentingnya saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang tanpa adanya gangguan atau kekerasan. Diharapkan, dengan pengetahuan ini, pelajar dapat lebih bijak dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di luar sekolah dan mampu berperan aktif dalam pencegahan kenakalan remaja di Masyarakat

Teori kecerdasan emosional, Daniel Goleman (1995), mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain (Chintya & Sit, 2024). Dalam konteks remaja, kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam mencegah kenakalan, seperti tawuran dan kekerasan seksual (Pratiwi, dkk., 2020). Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, seperti kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, keterampilan stress, dan motivasi, lebih mampu mengendalikan emosi



mereka, menyelesaikan konflik secara damai, serta menghargai perasaan orang lain (Mizan & Uce, 2025). Hal ini dapat mengurangi potensi terjadinya tawuran atau kekerasan seksual, karena mereka lebih memahami dampak stress dari tindakan tersebut dan lebih memilih untuk menghadapinya dengan cara yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Kartono (2006) menjelaskan bahwa kelompok tawuran remaja pada awalnya adalah kelompok yang aktif dalam kegiatan bermain. Awalnya, permainan mereka bersifat positif dan menyenangkan, namun seiring waktu berubah menjadi perilaku yang berisiko dan sering merugikan orang lain. Pada akhirnya, kegiatan tersebut berkembang menjadi sebuah bentuk pelampiasan stres. Dengan semakin seringnya keterlibatan dalam tindakan-tindakan yang melibatkan kenakalan dan kejahatan, kelompok remaja ini semakin terampil dalam berkelahi dan mengembangkan perilaku seperti perkelahian kelompok, pengeroyokan, perang batu, dan tawuran antarsekolah. Aksi-aksi ini memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh prestise pribadi sekaligus membela nama baik sekolah.

Kecerdasan emosional (EQ) sangat berhubungan dengan perilaku kekerasan seksual, terutama di kalangan pelajar. Daniel Goleman (1995), yang mengembangkan konsep kecerdasan emosional, menjelaskan bahwa individu dengan EQ tinggi dapat mengelola emosinya dengan lebih efektif, termasuk dalam mengendalikan impuls dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Goleman berpendapat bahwa kemampuan untuk mengenali, mengatur, dan mengekspresikan emosi secara sehat dapat mencegah terjadinya perilaku destruktif, seperti kekerasan seksual. Sebaliknya, individu dengan EQ rendah cenderung kesulitan dalam mengelola emosi seperti kemarahan, frustrasi, atau dorongan seksual, yang dapat memicu perilaku agresif atau tidak pantas.

Oleh karena itu, penyuluhan mengenai kecerdasan emosional di kalangan pelajar sangat penting untuk membantu mereka mengelola perasaan dan berperilaku positif, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kenakalan remaja.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan yang dilakukan menggunakan Metode ceramah interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam penyuluhan psikologi, karena tidak hanya

menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan audiens secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tema hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku tawuran dan kekerasan seksual, metode ini memungkinkan peserta untuk memahami bagaimana pengelolaan emosi yang baik dapat mengurangi potensi perilaku kekerasan. Dengan menggabungkan ceramah yang informatif dengan diskusi dan tanya jawab, audiens dapat lebih mudah menghubungkan konsep kecerdasan emosional dengan situasi nyata yang mereka hadapi, serta mengembangkan strategi untuk mengelola konflik secara positif, mencegah tawuran, dan mengurangi kasus kekerasan seksual.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di tiga sekolah di Kota Palembang, yaitu SMA R.A. Kartini, SMP Bethesda, dan SMA Widya Bhakti, berlangsung dengan lancar dan menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang tinggi. Setiap kegiatan diawali dengan sambutan dari Kanit Sat Binmas Unit Bintibesos dan kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyuluhan utama serta penyuluhan lanjutan oleh anggota Sat Binmas.

Di SMA R.A. Kartini, penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024 dan dihadiri oleh 15 siswa. Meskipun jumlah peserta relatif sedikit, keterlibatan siswa tergolong aktif. Materi mengenai tawuran dan kaitannya dengan kecerdasan emosional disampaikan secara interaktif. Respons peserta terhadap materi dinilai positif berdasarkan observasi non-verbal seperti perhatian penuh, keterlibatan dalam diskusi, dan tepuk tangan di akhir sesi. Tidak terdapat pertanyaan yang diajukan dalam sesi tanya jawab, yang dapat mengindikasikan pemahaman materi yang baik.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan Pertama



Penyuluhan kedua dilaksanakan di SMP Bethesda pada tanggal 29 Oktober 2024 dan diikuti oleh 80 siswa kelas 9. Kegiatan berlangsung di aula sekolah dan disambut dengan antusiasme yang tinggi dari peserta. Materi disampaikan dengan pendekatan komunikatif, serta diselingi humor edukatif untuk mempertahankan fokus siswa. Setelah pemaparan materi, dilakukan evaluasi partisipatif melalui kuis interaktif berbasis aplikasi *Quizizz*. Hasil kuis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat, mengindikasikan tingkat pemahaman materi yang cukup tinggi. Sebanyak enam siswa dengan skor tertinggi diberikan apresiasi berupa hadiah.

Penyuluhan pada sesi ketiga dilaksanakan pada tanggal 3 November 2024 di SMA Widya Bhakti. Kegiatan ini bertepatan dengan pertunjukan seni yang disiapkan oleh siswa, yaitu drama tentang bullying dan tarian tradisional. Penyuluhan dilaksanakan di lapangan terbuka tanpa dukungan alat proyeksi. Meskipun kondisi cuaca cukup terik, peserta tetap menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, yaitu tentang kekerasan seksual dan kaitannya dengan kecerdasan emosional. Beberapa siswa tampak bingung saat materi disampaikan, yang kemungkinan disebabkan oleh sifat materi yang masih dianggap tabu di kalangan pelajar. Namun, antusiasme siswa tetap terjaga hingga akhir kegiatan, terlihat dari tepuk tangan yang meriah dan permintaan dokumentasi bersama. Tidak dilakukan kuis pada sesi ini karena keterbatasan kondisi teknis di luar ruangan.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kedua



Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial seperti tawuran, kekerasan seksual, bullying, kecelakaan lalu lintas, dan judi online. Tingkat partisipasi siswa berada pada kategori tinggi di ketiga sekolah, ditunjukkan melalui respons verbal, non-verbal, serta keikutsertaan dalam aktivitas tanya jawab dan kuis. Untuk mendukung validitas hasil, ke depan disarankan penggunaan instrumen evaluasi kuantitatif seperti pre-test dan post-test yang dapat mengukur peningkatan pemahaman siswa secara objektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan di beberapa sekolah di Palembang, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang kecerdasan emosional (EQ) dapat menjadi upaya yang efektif dalam pencegahan tawuran dan kekerasan seksual di kalangan pelajar. Melalui materi yang disampaikan, para siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan emosi, yang berhubungan langsung dengan pengurangan tindakan kekerasan, baik fisik maupun seksual. Pada setiap sesi penyuluhan, meskipun terdapat tantangan seperti cuaca panas atau materi yang cukup sensitif, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menyerap informasi dengan baik, terbukti dari respons positif mereka seperti tepuk tangan dan keinginan untuk berpartisipasi.

Penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan yang interaktif, termasuk candaan dan melibatkan partisipasi siswa, terbukti dapat menjaga fokus mereka. Selain itu, kolaborasi antara penulis dan anggota Sat Binmas dalam menyampaikan materi terkait Bullying, Laka Lantas, dan Judi Online, semakin memperkaya wawasan siswa dan mendukung upaya preventif yang lebih holistik. Namun, untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan, perlu adanya evaluasi lebih lanjut mengenai cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama untuk topik-topik yang sensitif seperti kekerasan seksual. Juga, penting untuk memastikan kenyamanan fisik siswa, terutama dalam kegiatan luar ruangan, agar mereka dapat tetap fokus sepanjang sesi.

DAFTAR PUSTAKA

Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan

- Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Analysis of Daniel Goleman's Theory in the Development of Emotional Intelligence in Early Childhood. *Absorbent Mind*, 4(1), 159-168.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books, 1995.
- Hidayati, Nurul, dan Yuliana, Evi. "Penyuluhan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Kualitas Kehidupan Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol. 13, no. 2, 2018, hal. 45-56
- Mardiyana, Siti. *Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional pada Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mizan, M., & Uce, L. (2025). Pengelolaan Emosi Negatif dalam Konteks Pendidikan Remaja. *Educational Studies and Research Journal*, 2(1), 37-47.
- Nugroho, I. A. "Faktor Penyebab Tawuran Antar Pelajar dan Upaya Penanggulangannya di Kota Palembang." *Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 7, no. 1, 2021, hal. 23-37
- Pratiwi, B., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Madya: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2).
- Sagoni, S., Ali, I., & Makmur, A. D. M. (2024). Peran Satuan Pembinaan Masyarakat (Binmas) Menjalin Hubungan Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Tindak Pidana Anak. *Legal Journal of Law*, 3(1), 53-68.
- Shaharudin, Mohd, dan Rahman, Adnan. "Pencegahan Kekerasan Seksual di Kalangan Remaja melalui Pengembangan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Psikologi Sosial*, vol. 22, no. 3, 2020, hal. 132-145.
- Suryanto, Agung. "Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Pencegah Kekerasan di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, vol. 10, no. 1, 2019, hal. 77-85.
- Tubagus, J. (2023). Peran Satuan Pembinaan Masyarakat (SATBINMAS) Dalam Memelihara Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Diwilayah Hukum Polres Parigi Moutong. *Justitia Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 50-68.

